

**EKSISTENSI WANITA KARIR DALAM Mendukung KEHARMONISAN
 RUMAH TANGGA DI DESA GUNOSARI, KECAMATAN TLOGOSARI,
 KABUPATEN BONDOWOSO**

Nurlaili¹, Amrotus Soviah²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Abu Zairi, ellyboulboul1510@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Abu Zairi, vivi.awwadh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini fokus mengkaji tentang Eksistensi Wanita Karir Dalam mendukung keharminisan keluarga. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Gunosari, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Dasar adanya wanita karir adalah pendidikan dan keinginan pribadi. Sementara kedudukan wanita karir dalam rumah tangga di desa gunosari merupakan gerakan emansipatoris untuk mendukung keluarga dalam membentuk rumah tangga harmonis. Pola dalam membangun keluarga harmonis adalah dengan menerapkan manajemen waktu, manajemen konflik, manajemen emosi, dan manajemen mindset satu arah sekaligus saling mengalah, saling memahami dan menghargai satu sama lain.

Kata Kunci: Dasar, Wanita Karir, Kedudukan, Manajemen, Harmonis

Abstract

This research focuses on examining the existence of career women in supporting family harmony. This research uses qualitative descriptive research. The research location is Gunosari Village, Tlogosari District, Bondowoso Regency. The basis for a career woman is education and personal desires. Meanwhile, the position of career women in households in Gunosari village is an emancipatory movement to support families in forming a harmonious household. The pattern for building a harmonious family is to apply time management, conflict management, emotional management and one-way mindset management while simultaneously giving in to each other, understanding and respecting each other.

Keywords: Basics, Career Women, Position, Management, Harmony

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan budaya telah mendukung kemajuan bangsa khususnya di Indonesia, terutama dibidang karir menuntut semua golongan untuk ikut berperan dalam semua bidang aspek kehidupan baik di rumah tangga maupun politik dan lembaga pemerintahan. Persamaan tuntutan ini membuat wanita merasa memiliki persamaan hak dengan laki-laki, sehingga banyak wanita merintis karir sesuai dengan profesi dan kemampuannya.

Ketika wanita memilih untuk menjalani sebuah pekerjaan (karir). Terutama pada wanita yang sudah menikah, ia akan memiliki peran ganda yang dapat menimbulkan persoalan baru dan membuat tugas seorang wanita menjadi lebih banyak. Disamping tuntutan untuk memenuhi kewajibannya di dalam rumah tangga, ia juga mempunyai beban untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya di dalam pekerjaan. Peran ganda bagi wanita karir bukanlah situasi yang mudah untuk diselesaikan. Kedua peran tersebut menuntut kinerja yang sama baiknya. Apabila seorang wanita lebih memprioritaskan pekerjaan, maka ia mengorbankan banyak hal terhadap keluarganya. Sebaliknya apabila ia lebih memprioritaskan keluarga, maka ia cenderung akan menurunkan kinerjanya dalam pekerjaan dan orang-orang menganggapnya tidak profesional.¹

Keharmonisan keluarga merupakan syarat penting dalam mengarungi kehidupan rumah tangga agar mereka mampu menghadapi berbagai goncangan dan hempasan badai dalam rumah tangga. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep keharmonisan keluarga sangat diperlukan karena kebanyakan keluarga yang gagal ialah keluarga yang tidak memahami akan pentingnya keharmonisan keluarga. Banyak yang mendampakan keluarga yang harmonis tetapi masih kesulitan membangun keluarga yang harmonis. Dalam membangun keharmonisan keluarga sangat dipengaruhi oleh tiga kecerdasan dasar manusia yaitu Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Intelektual.

Menurut Ahmad Zahra Al-Hasany MA, Islam telah hadir dengan seperangkat aturan yang jelas tentang laki-laki dan perempuan. Islam telah memberikan hak-hak kepada perempuan seperti yang diberikan kepada laki-laki. Selain mengizinkan perempuan menangani pertanian, industri, dan perdagangan serta mengurus dan mengembangkan usaha yang dimilikinya. Islam membolehkan perempuan bergerak dalam masalah pengadilan, memilih penguasa, berpolitik, ekonomi dan lain sebagainya. Namun islam juga tidak mengabaikan peran perempuan sebagai ibu dalam rumah tangganya, sekaligus sebagai penanggung jawab apa dan siapa yang ada dalam rumahnya.²

Berdasarkan analisis deskripsi diatas maka penelitian ini fokus mengkaji dasar, kedudukan dan pola wanita karir dalam mendukung keharmonisan rumah tangga di Desa Gunosari, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso

¹ Badri Khaeruman, *Hukum Islam Dalam Perubahan Social* (Bandung :Pustaka Setia, 2010),313

² Ahmad Zahra Al-Hasany, *Membincang Fenimisme, Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 258.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Eksistensi

Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *existence*, dari bahasa Latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan actual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *istere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian terminology, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodrat inherennya). Sedangkan eksistensialisme sendiri adalah gerakan filsafat esensialisme, pusat yang menentang esensialisme, perhatiannya adalah situasi manusia.³

2. Konsep Wanita Karir

Secara Etimologis, wanita karir adalah gabungan dari dua kata yaitu wanita dan karir. Kata wanita berarti dewasa. Sementara karir memiliki dua pengertian, yaitu: pertama, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan. Kedua, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Kata karir sendiri sering dikaitkan dengan tingkat jenis atau pekerjaan seseorang.⁴ Misalnya, wanita karir bisa dikatakan sebagai wanita yang bergulat dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan). Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsep wanita karir meliputi: pertama, wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan. Kedua, kegiatan itu bisa berupa kegiatan profesional sesuai bidang yang ditekuni. Ketiga, bidang pekerjaan itu dapat mendatangkan kemajuan. Sehingga bisa dikatakan bahwa wanita karir merupakan wanita yang menekuni satu atau beberapa keahlian tertentu dimilikinya untuk mencapai kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan.⁵

3. Rumah Tangga Harmonis

Rumah Tangga Harmonis adalah rumah tangga yang dihiasi dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, saling membantu dan bekerja sama. Rumah

³ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183.

⁴ Anton M. Muleono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), 1007

⁵ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: English Press, 1991), 1125.

tangga harmonis juga dapat dikatakan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah gambaran cara atau teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Yang pada karya ini penyusun akan menggunakan :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Dalam laporan penelitian ini data memungkinkan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara (Interview) adalah Tanya-jawab atau pertemuan dengan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (Tanya-jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu bicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh). Dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi yaitu yang bertanya disebut dengan Interviewer (pewawancara) dan Interviewee (yang diwawancarai atau dalam penelitian disebut responden).⁶

a. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi Wanita Karir Dalam Membina Keluarga Harmonis.⁷

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang ada dan dipandang relevan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, peraturan aparat, catatan harian dan sebagainya.

⁶ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Bisnis*, (Yogyakarta: penerbit UII Press, 2005). Hlm.121

⁷ Moleong, Jlexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 174). Hlm 174.

c. Analisis Data

Penyusun menganalisis data secara kualitatif yakni analisis tersebut ditunjukkan terhadap data-data yang kualitas mutu dan sifat fakta atau gejala yang benar-benar berlaku.

d. Tempat Penelitian

penelitian ini berlokasi di Desa Gunosari, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. *purposive sampling* adalah metode penentuan informan penelitian ini. *Purposive sampling* yaitu merupakan teknik pemilihan sampel yang mencakup orang-orang yang dipilih berdasarkan ketentuan dan kriteria tertentu⁸. Informan dalam penelitian ini adalah guru-guru wanita dan kaur wanita sesuai dengan fenomena yang diteliti.

D. RESULT, ANALYSIS AND DISCUSSION

1. Dasar Gerakan Emansipatoris Wanita Dalam Mendukung Keharmonisan Rumah Tangga

Kawasan Desa Gunosari merupakan daerah pegunungan dan dataran tinggi. Modernism dan globalisasi telah membumi dan membawa pengaruh pada tindakan masyarakat untuk memperoleh pendidikan tinggi yang berimplikasi pada akses ketenagakerjaan yang layak. Lembaga profesional membutuhkan tenaga kerja yang tentu memiliki skil dan kompetensi pada bidang tertentu sesuai kebutuhan lembaga.

Indonesia dengan sistem informasi yang cerdas pintar dan mandiri membentuk mindset pada wanita untuk berperan penting dalam konteks pembangunan bangsa. Hal itu di akses melalui proses pendidikan dengan level perguruan tinggi. Pemerintah telah memberi akses pendidikan gratis pada level perguruan tinggi yang juga diberikan pada generasi penerus bangsa baik laki-laki maupun perempuan.

Indonesia memiliki tokoh-tokoh wanita yang sukses memegang perekonomian maupun membangun bangsa seperti Megawati Sukarnoputri (Presiden Republik Indonesia), Sri Mulyani (Menteri Keuangan) , Susi Pudjiastuti (mentri kelautan) , Najwa Shihab (Jurnalis hebat) , Khofifah Indar Parawansa

⁸ Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 150

(Gubernur Jatim) dan sebagainya. Selain itu memang banyak perempuan pintar dan gigih dalam kehidupan sosial salah satunya Siti khadijah RA yang merupakan saudagar kaya (sukses) dan Siti Aisyah RA yang juga merupakan wanita intelektual tinggi. Sistem informasi yang pintar dan mandiri mampu memotivasi dan menginspirasi wanita hingga daerah pedalaman untuk berpartisipasi dan mengambil peran dalam memajukan bangsa.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat wanita-wanita di Desa Gunosari yang memegang peranan penting dalam keharmonisan rumah tangga. Melalui pendidikan yang telah di dapatkan, wanita-wanita tersebut memilih berkarir sekaligus mendukung keharmonisan rumah tangga tanpa meninggalkan kewajiban menjadi ibu rumah tangga. Pendidikan tinggi yang dicapai oleh wanita merupakan bentuk perjuangan mencapai suatu cita-cita yang merupakan kebutuhan.

Gerakan emansipatoris tersebut berdasar pada keinginan dan kebutuhan wanita dalam mendukung keharmonisan rumah tangga. dalam hal ini dapat di deskripsikan bahwa emansipasi wanita melalui pendidikan membuka ases lapangan pekerjaan yang lebih luas. Kompetensi dan sill yang dicapai melalui pendidikan tinggi member kesempatan pada wanita untuk mengambil peran dalam lembaga-lembaga tertentu. Implikasi dari akses tersebut adalah penyangga rumah tangga.

Dalam konteks rumah tangga kewajiban memberi nafkah ada pada suami. nafkah dalam hal ini adalah penyediaan kebutuhan istri seperti makanan, tempat tinggal, pembantu, dan obat-obatan, meskipun dia kaya. Nafkah merupakan sesuatu yang wajib⁹. Nafkah menjadi tanggung jawab suami untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga.¹⁰ Sebaliknya istri bukan pencari rezeki dan untuk memenuhi keperluannya ia berkedudukan sebagai penerima nafkah¹¹. Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan tentang nafkah itu sendiri, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 233 :

وَكَسَوْنَهُنَّ رِزْقُهُنَّ لَهُ الْمَوْلُودِ وَعَلَى

⁹ Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah 3, Terjemahan, (Jakarta : Pena Pundi Aksara,2011) h. 690

¹⁰ Wahbah Az-Zuhaili, Fiqih Islam Wa Adillatuhu, (Jakarta : Gema Insani,2011) h. 92

¹¹ Amir Syarifuddin, Hukum Perkawinan Islam di Indonesia : Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan, (Jakarta : Kencana,2009) h. 165

وُسْعَهَا إِلَّا نَفْسٌ تُكَافُ لَا بِالْمَعْرُوفِ

Artinya : Dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. (QS,Al-Baqarah (1) : 233)

Adapun yang dimaksud dengan para ibu adalah isteri-isteri, dan para ayah adalah suami-suami¹². Oleh karena itu dapat dipahami bahwa para suami mempunyai kewajiban dalam memberikan nafkah kepada istri-istrinya baik itu berupa makanan dan pakaian, yang dilakukan dengan cara yang baik (ma'ruf)¹³. Wanita memang tidak memiliki kewajiban untuk mencari atau memberi nafkah keluarga dalam konteks hukum islam. Namun islam tida melarang wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan bangsa ataupun mendukung keharmonisan rumah tangga. Wanita karir dapat mendukung keharmonisan rumah tangga. Bagaimanapun karir tersebut memiliki indikator pendapatan wanita dalam rumah tangga yang berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan wanita maupun keluarga. Tida ada salahnya mendukung keharmonisan rumah tangga melalui kari yang dijalankan.

2. Kedudukan Wanita Karir di Desa Gunosari

Kedudukan wanita dalam rumah tangga menjadi pertimbangan yang besar. agama dan Negara memberi ruang seluas-luasnya bagi wanita untuk berkarir. Namun dalam konteks rumah tangga wanita karir yang memiliki kesibukan juga memiliki kesadaran akan kedudukan dengan kodrat sebagai. Seperti dalam hadist berikut:

“Seorang wanita adalah pemimpin rumah tangga suaminya dan mengurus anak- anaknya, serta kelak akan dimintai tanggung jawabnya terhadap apa yang dipimpinnya”.¹⁴

Dari data yang diperoleh di Desa Gunosari banyak wanita karir yang tetap melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga ketika berada dirumah. Kedudukan sebagai wanita karir tida mengurangi rasa hormat dan tidak

¹² Mahmud Syaltut, Islam Sebagai Akidah dan Syari'ah, (Jakarta : Bulan Bintang,1968) h

¹³ Saleh al-Fauzan, Op. cit, h. 757

¹⁴ Muhammad Koderi, Bolehkah Perempuan Menjadi Imam Negara, (Cet.1; Gema Insani Press: Mei 1999), h. 55-56.

meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan tinggi mampu membentuk rasa tanggung jawab, kesadaran dan manajemen waktu dalam melaksanakan tanggung jawab. Selain itu, wanita karir di Desa Gunosari juga memiliki pekerjaan yang tidak memakan waktu yang lama. Sehingga dapat memaksimalkan waktu bersama keluarga. Dalam al Qur'an juga ditegaskan kedudukan wanita seperti pada firman Allah dalam QS Az-Zariyat 51:57 berikut:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”¹⁵

Selain itu juga terdapat penegasan dalam QS Al-Baqarah 2:30 berikut:

“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.”¹⁶

Sebagai ibu (perempuan) adalah “Madrrasah” (sekolah) bagi putra-putrinya. Lahirnya generasi “Rabbani” yang mumpuni untuk memikul risalah Islamiyah hingga puncak kejayaan, dan hanya ditentukan oleh sang ibu¹⁷. Wanita karir akan tetap menjadi ibu rumah tangga. bagaimanapun, tanggung jawab membina rumah tangga harmonis tidak hanya ada pada suami melainkan tanggung jawab bersama antara suami dan isteri. Dalam penelitian ini, suami dan isteri memiliki kesadaran dan kemampuan manajemen waktu serta memahami dan melaksanakan pemenuhan hak dan kewajiban sebagai suami dan isteri. Sehingga menapai keseimbangan dan terbentuk keharmonisan rumah tangga.

3. Pola Membangun dan Menciptakan Rumah Tangga Harmonis

Eksistensi wanita karir dalam keluarga merupakan bentuk pendukung dan gerakan emansipatoris diri untuk menciptakan keluarga harmonis. Manajemen waktu merupakan elemen penting dalam rumah tangga harmonis. Menurut Atkison menjelaskan bahwa manajemen waktu ialah suatu keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang individu yang dilakukan secara terencana agar individu tersebut dapat memanfaatkan waktu

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. op.cit., h. 523

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. op.cit., h. 523

¹⁷ Monsour Fakhri, et.al., Membincangkan Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam (Cet. 2, Surabaya) h. 84.

dengan sebaik-baiknya¹⁸.Covay 1994, mengatakan bahwa manajemen waktu tidak dapat dilepaskan dengan manajemen diri. Manajemen diri dapat diartikan sebagai cara individu mengorganisasikan kehidupannya dengan prinsip mendahulukan apa yang harus dilakukan skala prioritas. ¹⁹ Manajemen waktu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan controlling (pengawasan) produktivitas waktu²⁰

Manajemen waktu yang dilakukan oleh wanita karir dalam membagi waktu kerja kantor, waktu berbakti kepada suami, waktu untuk menghadirkan kasih sayang, mengerjakan pekerjaan rumah, merawat dan mendidik anak. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir atau menghilangkan bentuk-bentuk kesenjangan yang bisa muncul akibat kesibukan wanita dalam berkarir. Realitas dilapangan menunjukkan bahwa kapasitas tanggung jawab wanita saat ini dalam keluarga melebihi kapasitas tanggung jawab laki-laki. Hal itu dapat dilihat dengan indikator pekerjaan yang dilakuan oleh wanita dalam keluarga. namun, wanita memiliki kesadaran tinggi bahwa tanggung jawab keharmonisan rumah tangga adalah tanggung jawab bersama.

Selain manajemen waktu, wanita karir melakukan manajemen konflik yang harus dipisahkan. Gottman dan Korkoff (Mardianto, 2000) menyebutkan bahwa secara garis besar ada dua manajemen konflik yaitu Manajemen konflik destruktif yang meliputi conflict engagement (menyerang dan lepas control), withdrawal (menarik diri) dari situasi tertentu yang kadangkadang sangat menakutkan hingga menjauhkan diri ketika menghadapi konflik dengan cara menggunakan mekanisme pertahanan diri, dan compliance (menyerah dan tidak membela diri) dan Manajemen konflik konstruktif yaitu positive problem solving yang terdiri dari kompromi dan negosiasi. Kompromi adalah suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat mengurangi tuntutananya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada²¹

¹⁸ Macan, dkk. Time Manajemen ; Testop Proses Model, american journal of Terhealth Studies, (American: Proquest Reserch library, 2000), hlm. 41.

¹⁹ Covay, Tujuan Kebiasaan Manusia yang Efektif Terjemahan, (Jakarta : Binarupa, 1994), hlm. 50.

²⁰ . Adb bin Nuh, Kamus arab, Indonesia, dan Inggris, (Jakarta : Mutiara, 1954), hlm. 152

²¹ Mardianto, A. dkk. 2000. Penggunaan Manajemen Konflik Ditinjau Dari Status Keikutsertaan Dalam Mengikuti Kegiatan Pencinta Alam Di Universitas Gajah Mada. Jurnal Psikologi, No. 2

Konflik yang terjadi dalam ranah lembaga atau organisasi tidak dapat dibawa dalam ruang rumah tangga. Kontrol egoism dan kontrol emosi merupakan salah satu manajemen cerdas yang dilakukan oleh wanita-wanita karir. Sementara konflik yang muncul dalam rumah tangga juga tidak dapat dibawa dalam ruang lembaga ataupun organisasi.

Manajemen emosi juga merupakan hal yang penting dalam keharmonisan keluarga. mengelola emosi merupakan suatu cara untuk menyadari apa yang ada di balik suatu perasaan (misalnya rasa sakit yang memicu amarah), dan mempelajari bagaimana untuk mengatasi kecemasan, amarah, dan kesedihan²². tujuan dari mengelola emosi untuk menciptakan keseimbangan emosi dan bukan menekan emosi, karena setiap emosi memiliki nilai dan makna tersendiri²³.

Dalam penelitian ini wanita karir memiliki manajemen psikologi yang baik dalam mengatasi kondisi jiwa yang secara emosional mengalami pergolakan yang tidak dapat diprediksi. Wanita yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dapat melakukan manajemen emosi yang lebih baik berdasarkan pendidikan yang diterima. Pendidikan tentu membentuk kepribadian dan memberikan pengetahuan yang berimplikasi pada kondisi kejiwaan (emosi) dengan kapasitas kesadaran tinggi dan kontrol emosi yang lebih baik.

Dalam keharmonisan rumah tangga perlu manajemen mindset yang satu arah sekaligus saling mengalah. menjelaskan pola pikir (mindset) adalah sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya²⁴. pola pikir (mindset) adalah sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akhirnya menentukan level keberhasilan dan masa depan seseorang²⁵ pola pikir seseorang berbeda-beda, namun pola pikir tersebut bisa diubah dari waktu-kewaktu. Mengubah pola pikir yang ada pada diri kita tidaklah mudah, kita dapat mengubah pola pikir kita

²² Akhmad Fajar Prasetya dan I Made Sonny Gunawan. 2018. mengelola emosi. yogyakarta: K-Media

²³ Sarwono, S.W. 2012. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

²⁴ Harotno, 2010, Pola Pikir Dalam Bekerja, Salemba, Jakarta

²⁵ Khodijah, 2006, Pola Pikir dan Motivasi Psikologi, Balai Pustaka, Jakarta

dengan cara mempengaruhi komponen pembentuk pola pikir yaitu pengetahuan dan pengalaman²⁶

Menurut Dweck (2012:221) menjelaskan pola pikir dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini adalah faktor yang ada di diri atau individu seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri / individu seseorang atau disekitar individu tersebut, seperti orang tua, saudara, pasangan, rekan kerja, atasan maupun lingkungan sosial²⁷

Rumah tangga yang dihuni oleh dua orang dengan tujuan yang sama, maka akan mudah menuju atau membentuk keluarga yang harmonis. Sementara keluarga dengan mindset yang berbeda tentu menimbulkan perbedaan yang dapat memicu konflik. Jalan yang ditempuh rumah tangga dengan mindset yang berbeda adalah sikap saling mengalah dan menghargai pendapat satu sama lain. Rumah tangga dengan komposisi yang sama tentu memiliki jalan keharmonisan yang mudah dicapai. Bagaimanapun, music yang indah berasal dari nada yang seirama.

E.PENUTUP

Kesimpulan

Dari analisis yang diperoleh peneliti tentang Eksistensi Wanita Karir dalam Membina Rumah Tangga Harmonis di desa Gunosari dapat disimpulkan bahwa dasar adanya wanita karir adalah pendidikan dan keinginan pribadi. Sementara kedudukan wanita karir dalam rumah tangga di desa gunosari merupakan gerakan emansipatoris untuk mendukung keluarga dalam membentuk rumah tangga harmonis. Pola dalam membangun keluarga harmonis adalah dengan menerapkan manajemen waktu, manajemen konflik, manajemen emosi, dan manajemen mindset satu arah sekaligus saling mengalah, saling memahami dan menghargai satu sama lain.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku

²⁶ Budiman, 2011, Pola Pikir (Mindset), Nova Media, Surabaya

²⁷ Carol S Dweck, 2012, Summary Mindset, Gramedia Indonesi, Jakarta

- Ahmad Zahra Al-Hasany, *Membincang Fenimisme, Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 258.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183
- Anton M. Muleono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), 1007
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: English Press, 1991), 1125.
- Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Bisnis*, (Yogyakarta: penerbit UII Press, 2005). Hlm.121
- Moleong, Jlexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 174). Hlm 174.
- Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 150
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 3, Terjemahan*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara,2011) h. 690
- Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta : Gema Insani,2011) h. 92
- Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia : Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta : Kencana,2009) h. 165
- Mahmud Syaltut, *Islam Sebagai Akidah dan Syari'ah*, (Jakarta : Bulan Bintang,1968) h
- Saleh al-Fauzan, *Op. cit*, h. 757
- Muhammad Koderi, *Bolehkah Perempuan Menjadi Imam Negara*, (Cet.1; Gema Insani Press: Mei 1999), h. 55-56
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. op.cit., h. 523
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. op.cit., h. 523
- Monsour Fakhri, et.al., *Membincangkan Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam* (Cet. 2, Surabaya) h. 84.
- Macan, dkk. *Time Manajemen ; Testop Proses Model*, *american journal of Terhealth Studies*, (American: Proquest Reserch library, 2000), hlm. 41.
- Covay, *Tujuan Kebiasaan Manusia yang Efektif Terjemahan*, (Jakarta : Binarupa, 1994), hlm. 50.
- Adb bin Nuh, *Kamus arab, Indonesia, dan Inggris*, (Jakarta : Mutiara, 1954), hlm. 152
- Mardianto, A. dkk. 2000. *Penggunaan Manajemen Konflik Ditinjau Dari Status Keikutsertaan Dalam Mengikuti Kegiatan Pencinta Alam Di Universitas Gajah Mada*. *Jurnal Psikologi*, No. 2
- Akhmad Fajar Prasetya dan I Made Sonny Gunawan.2018.*mengelola emosi*.yogyakarta:K-Media

Sarwono, S.W. 2012. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Harotno, 2010, Pola Pikir Dalam Bekerja, Salemba, Jakarta

Khodijah, 2006, Pola Pikir dan Motivasi Psikologi, Balai Pustaka, Jakarta

Budiman, 2011, Pola Pikir (Mindset), Nova Media, Surabaya

Carol S Dweck, 2012, Summary Mindset, Gramedia Indonesi, Jakarta

Wawancara

Tutik Nira Wati, Wawancara 1, 28 Agustus 2023.

Khuzaimah, Wawancara 2, 29 Agustus 2023.

Tutik Nira Wati, S. Pd. SD, Wawancara 1, 28 Agustus 2023.

Khuzaimah, Wawancara 2, 29 Agustus 2023.